JURNAL

PENGARUH MODEL GROUP INVESTIGATION DAN MAKE A MATCH TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN PESAWAT SEDERHANA MEMBUAT PEKERJAAN LEBIH MUDAH PADA KELAS V SDN MOJOSARI KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

THE INFLUENCE OF MODEL GROUP INVESTIGATION AND MAKE A MATCH AGAINST THE ABILITY TO EXPLAIN A SIMPLE AIRCRAFT TO MAKE THE JOB EASIER ON CLASS 5TH SDN MOJOSARI KEDIRI REGENCY 2016/2017 SCHOOL YEAR

Oleh:

LUVITA AYUM NATASSYA

NPM. 13.1.01.10.0294

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Zainal Afandi, M.Pd.**
2. **Prof. Dr. H. Sugiono, M.M.**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: LUVITA AYUM NATASSYA
NPM	: 13.1.01.10.0294
Telepun/HP	: 083846858593
Alamat Surel (Email)	: tatanatasya17@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Model Group Investigation dan Make a Match Terhadap Kemampuan Menjelaskan Pesawat Sederhana Membuat Pekerjaan Lebih Mudah Pada Siswa Kelas V SDN Mojosari Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 26 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Zainal Afandi, M.Pd. NIDN. 0005076902	Prof. Dr. H. Sugiono, M.M NIDN. 0014015706	Luvita Ayum Natassya NPM. 13.1.01.10.0294

PENGARUH MODEL GROUP INVESTIGATION DAN MAKE A MATCH TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN PESAWAT SEDERHANA MEMBUAT PEKERJAAN LEBIH MUDAH PADA SISWA KELAS V SDN MOJOSARI KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

LUVITA AYUM NATASSYA
NPM. 13.1.01.10.0294
FKIP- PGSD
Dr. Zainal Afandi, M.P.[1] dan Prof. Dr. H. Sugiono, M.M[2]
Email: tatanatasya17@gmail.com
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih didominasi cara pembelajaran konvesional yaitu guru masih menggunakan ceramah dan penugasan tanpa inovasi pembelajaran sama sekali. Kondisi tersebut menjadikan minat belajar siswa rendah yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dibutuhkan model yang dapat mengaktifkan siswa yaitu model Group Investigation dan model Make a Match.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Adakah pengaruh model Group Investigation terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah pada siswa kelas V SDN Mojosari 1 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017? (2) Adakah pengaruh model Make a Match terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah pada siswa kelas V SDN Mojosari 2 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017? (3) Adakah perbedaan pengaruh model Group Investigation dan Make a Match terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah pada siswa kelas V SDN Mojosari Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017?

Penelitian ini menggunakan tehnik penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Subyek penelitian yaitu, seluruh siswa kelas V SDN Mojosari yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas Mojosari 1 sebagai kelas eksperimen dan Mojosari 2 sebagai kelas kontrol.

Kesimpulan hasil analisis data penelitian ini adalah (1) Ada pengaruh model Group Investigation terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah, hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (10,572) > $t_{-tabel5\%}$ (1,729) dengan df 19. (2) Ada pengaruh model Make a Match terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah, hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (3,226) > $t_{-tabel5\%}$ (1,729) dengan df 19. (3) Ada perbedaan pengaruh model Group Investigation dan Make a Match terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah pada siswa kelas V SDN Mojosari Kabupaten Kediri, hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (2,876) > $t_{tabel5\%}$ (1,686) pada keunggulan pada model Group Investigation, hal ini terbukti dari nilai rerata post test pada penggunaan model Group Investigation adalah 86 sedangkan nilai rerata post test penggunaan model Make a Match 74,5

Kata Kunci: Model group investigation, make a match, pesawat sederhana.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia tidak hanya difokuskan pada satu bidang studi, namun pada berbagai bidang yang di anggap penting untuk dipelajari. Dalam pendidikan tidak hanya mengembangkan satu kemampuan saja dari dalam diri siswa, namun ada tiga yaitu kognitif (pengetahuan siswa), afektif (sikap siswa), dan psikomotor (keterampilan siswa). Secara garis besar tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk generasi yang berpotensi dan berintelektual tinggi namun dengan budi pekerti yang baik. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat berkembang menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan pertama kali di dapat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan. Guru memegang peranan utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru juga merupakan faktor utama disamping orang tua dan elemen lainnya. Tanpa guru, pendidikan kosong tidak ada proses belajar mengajar. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi dan misi, jika guru pasif maka kualitas pendidikan akan merosot tajam. Namun jika guru inovatif, produktif, progesif, dan kreatif maka kualitas pendidikan akan maju pesat.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang di pelajari siswa di sekolah dasar. Dalam pembelajaran IPA tidak hanya menanamkan konsep saja, tetapi siswa dapat menemukan informasi baik di dalam kelas maunpun di luar kelas. Pembelajaran IPA diharapkan mampu menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Menurut Haryono (2013:43) menyatakan bahwa:

> Belajar IPA tidak sekedar informasi tentang fakta, konsep, prinsip, hukum dalam bentuk pengetahuan deklaratif, akan tetapi belajar IPA juga belajar tentang cara memperoleh informasi IPA, cara IPA, dan teknologi bekerja dalam bentuk pengetahuan prosedural termasuk kebiasaan bekerja ilmiah dengan metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi dari salah satu guru kelas V di salah satu sekolah dasar kabupaten Kediri yang bernama Bapak Mukidi, S.Pd. beliau adalah guru kelas V di SDN Mojosari 1 belum pernah mengimplementasikan model pembelajaran apapun. Selama ini guru dalam kegiatan pembelajaran masih menjadi pusat dan pengendali dari kegiatan belajar mengajar karena guru tersebut beranggapan apabila menggunakan model pembelajaran akan memerlukan waktu yang lama, rumit, sulit dan mengeluarkan banyak biaya. Dengan kata lain, guru masih mengajar secara konvensional dengan sistem

ceramah, sehingga peserta didik hanya diberi materi, mencatat dan diberikan tugas yang mengharuskan siswa menghafal materi yang disajikan di buku ajar. Guru lebih banyak menekankan pada teori saja tidak pernah menekankan pada praktik sama sekali pada mata pelajaran IPA khususnya materi Pesawat Sederhana, dimana siswa masih kebingungan dalam membedakan jenis-jenis pesawat sederhana yang sebenarnya ada di sekitar lingkungannya. Akibatnya, aktivitas belajar siswa cenderung mononton pada saat mengikuti proses pembelajaran dan kurang memahami materi pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses belajar, sehingga siswa mudah jenuh bahkan tidak jarang suasana kelas menjadi gaduh.

Pada umumnya, proses pembelajaran IPA memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa dalam mempelajari alam dan lingkungan di sekitar. Lingkungan sekitar yang merupakan tempat tinggal yang bisa secara langsung dialami dan dirasakan manfaatnya. Misalnya dalam melakukan pekerjaan, manusia membutuhkan alat-alat sederhana yang dapat mempermudah pekerjaan manusia yang sudah ada di lingkungan sekitar. Pengalaman secara langsung dalam belajar akan kurang efektif apabila dilakukan seperti yang selama ini sering dilakukan oleh guru, untuk itu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dalam memperoleh pengalaman secara langsung serta pembelajaran yang menyenangkan. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung bagi siswa diantaranya adalah model pembelajaran *Group Investigation*, model ini merupakan suatu model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk berfikir kritis melalui penelitian untuk memecahkan suatu masalah secara sederhana dan membuktikan kebenaran secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan model *Group Investigation* diharapkan mampu menumbuhkan rasionalitas siswa dalam berfikir serta bertindak, tidak hanya menerima pendapat orang lain. Sehubungan dengan itu, siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan yang sebelumnya diperolehnya dan menuangkan pada masalah yang ditelitinya serta adanya evaluasi.

Sedangkan model pembelajaran *Make a Match* juga merupakan salah satu model kooperatif. Pada pembelajaran kooperatif siswa lebih ditekankan pada proses kerjasama dalam berkelompok, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Tom V. Savage (dalam Rusman 2015:203), "Pembelajaran *Cooperative Learning*" dapat diartikan sebagai "*Cooperative Learning"* adalah

suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok". Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran dimana melatih siswa dalam menguasai materi dengan cara bermain mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Sehingga akan mengembangkan kemampuan berfikir serta menjalin kerjasama dalam berinteraksi dengan siswa lain yang akan mengaktifkan suasana pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *Make a Match* akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasakan jenuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan guru dapat menggunakan model-model pembelajaran pada saat proses pembelajaran guna menunjang hasil belajar siswa yang lebih baik dan mengaktifkan siswa ikut dalam proses belajar di dalam kelas agar siswa tertarik mempelajari pembelajaran IPA khususnya materi pesawat sederhana. Selain itu, penggunaan model pembelajaran dalam kelas akan menghilangkan anggapan guru bahwa penggunaan model pembelajaran itu sulit dan rumit. Atas dasar adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan maka dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Model *Group Investigation* dan *Make a Match* Terhadap Kemampuan Menjelaskan Pesawat Sederhana Membuat Pekerjaan Lebih Mudah pada Siswa Kelas V SDN Mojosari Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017". Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Adakah pengaruh model *Group Investigation* terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah pada siswa kelas V SDN Mojosari 1 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017? (2) Adakah pengaruh model *Make a Match* terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah pada siswa kelas V SDN Mojosari 2 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017? (3) Adakah perbedaan pengaruh model *Group Investigation* dan *Make a Match* terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah pada siswa kelas V SDN Mojosari Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017?

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan *(treatment)* yang akan diperkirakan pengaruhnya dan juga terdapat kelompok control, sehingga peneliti dapat membandingkan dan melihat perbedaan antara keduanya.

Kelompok	Pretest	Tindakan	Posttes
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

Pretest Posttest Control Group (Arikunto 2010:125):

Keterangan:

R = Kelompok (Group)
O_1 = Pretest kelompok Eksperimen
O_3 = Pretest kelompok Kontrol
X_1 = Perlakuan dengan Model Group Investigation
X_2 = Perlakuan dengan Model Make a Match
O_2 = Hasil Posttest kelompok Eksperimen
O_4 = Hasil Posttest kelompok Kontrol.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Mojosari Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 40 siswa.

Penelitian menentukan jumlah sampel sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 2 sekolah yaitu pada SDN Mojosari 1 siswa kelas V sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dan SDN Mojosari 2 kelas V sebagai kelas kontrol sebanyak 20 siswa.

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
1	SDN Mojosari 1	V	11	9	20
2	SDN Mojosari 2	V	7	13	20
Jumlah			18	22	40

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian:

no	variabel		t-hitung	df	Ttabel	P	keterangan
	bebas	terikat			5%		
A	B	C	D	E	F	H	I
1	Model *Group Investigation*	Kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah	0,572	19	29	< 0,01	Sangat signifikan
2	Model *Make a Match*	Kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah	3,226	19	,729	01	Sangat signifikan
3	Model *Group Investigation* dan Model *Make a Match*	Kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah	2,876	38	,686	01	Sangat signifikan

Pembahasan hasil-hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model *Group Investigation* terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah pada siswa kelas V SDN Mojosari 1 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan rangkuman hipotesis sebagaimana terlihat pada nomor 1 dapat diketahui bahwa adalah 10,572 (pada kolom D) Dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga dari t-tabel 5% yaitu 1,729 (pada kolom F).

Maka sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil

pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar.

2. Ada pengaruh model *Make a Match* terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah pada siswa kelas V SDN Mojosari 2 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan rangkuman hipotesis sebagaimana terlihat pada nomor 1 dapat diketahui bahwa adalah 3,226 (pada kolom D) Dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga dari t-tabel 5% yaitu 1,729 (pada kolom F).

Maka sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar.

3. Ada perbedaan pengaruh model *Group Investigation* dan *Make a Match* terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah pada siswa kelas V SDN Mojosari Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan rangkuman hipotesis sebagaimana terlihat pada nomor 1 dapat diketahui bahwa adalah 2,876 (pada kolom D) Dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga dari t-tabel 5% yaitu 1,729 (pada kolom F).

Maka sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar.

Selanjutnya untuk menguji keunggulan dengan membandingkan nilai rerata antara penggunaan model Group Investigation dengan model Make a Match terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana diperoleh nilai rerata postest menggunakan model *Group Investigation* adalah 86 sedangkan nilai postest menggunakan model *Make a Match* adalah 74,5.

Dari pengujian yang telah dilakukan dan membandingkan nilai rerata maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model *Group Investigation* di banding dengan model *Make a Match* terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah pada siswa kelas V SDN Mojosari Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017, dengan keunggulan pada penggunaan model *Group Investigation.*

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap

kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah pada siswa kelas V SDN Mojosari 1 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Ada pengaruh Model pembelajaran *Make a Match* terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah pada siswa kelas V SDN Mojosari 2 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017
3. Ada perbedaan pengaruh model *Group Investigation* dan *Make a Match* terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana membuat pekerjaan lebih mudah pada siswa kelas V SDN Mojosari Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA Yang Menarik Dan Mengasyikkan Teori Dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Kepel Press.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*: Kata Pena.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Innovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.

Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.